

**PENGARUH PERAWATAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK DI RSUD AEK KANOPAN KECAMATAN
KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU
UTARA SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

Susiana¹, Asnita Sinaga², Fitri Ramadhani³, Nurul Aisyah⁴
Desi Kumala Sari⁵, Desie Elgia⁶, Cristoboy Vasius Bakara⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201548@mitrahusada.ac.id asnitasinaga@mitrahusada.ac.id
2319291020@mitrahusada.ac.id 2519201076@mitrahusada.ac.id , 2519201140@mitrahusada.ac.id,
2519201142@mimtrahusada.ac.id , cristoboy@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan bayi yang berisiko meningkatkan angka kesakitan dan keterlambatan perkembangan. Bayi dengan riwayat BBLR memerlukan perawatan optimal dan pemantauan berkelanjutan agar tumbuh kembangnya sesuai usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil perawatan bayi BBLR terhadap perkembangan anak di RSUD Aek Kanopan Tahun 2025. Penelitian menggunakan desain observasional dengan pendekatan deskriptif. Populasi sekaligus sampel berjumlah 5 anak dengan riwayat BBLR. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian menunjukkan 3 anak (60%) memiliki perkembangan sesuai usia dan 2 anak (40%) memiliki perkembangan meragukan tanpa penyimpangan. Dapat disimpulkan bahwa perawatan optimal sejak dini berperan penting dalam mendukung perkembangan anak dengan riwayat BBLR, sehingga diperlukan pemantauan tumbuh kembang dan edukasi berkelanjutan kepada orang tua.

Kata Kunci: BBLR, Perawatan Bayi, Perkembangan Anak, KPSP

ABSTRACT

Low Birth Weight (BBLR) is one of the health problems of babies that is at risk of increasing the rate of pain and developmental delay. Babies with a history of BBLR require optimal care and continuous monitoring so that their growth and development are age-appropriate. This study aims to provide an overview of the results of BBLR infant care on child development at Aek Kanopan Hospital in 2025. The Research uses an observational design with a descriptive approach. The population, as well as the sample, amounted to 5 children with a history of BBLR. Data was collected using questionnaires and Pre-Screening Developmental Questionnaires (KPSP). The results showed that 3 children (60%) had age-appropriate development, and 2 children (40%) had development that was doubtful without deviations. It can be concluded that early, optimal care plays an important role in supporting the development of children with a history of BBLR, so it is necessary to monitor growth and development and continue educating parents.

Keywords: BBLR; Baby Care; Child Development; KPSP

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu permasalahan kesehatan ibu dan anak yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, terutama di negara berkembang. BBLR didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. Kondisi ini berkaitan erat dengan peningkatan risiko kematian neonatal, gangguan kesehatan, serta keterlambatan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Oleh karena itu, BBLR menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (Susilawati, 2024)

Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, penelitian ini juga sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional melalui Asta Cita, khususnya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Upaya penurunan angka kematian bayi serta peningkatan kualitas tumbuh kembang anak merupakan bagian penting dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Pemerintah menekankan pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak yang merata, berkualitas, serta berbasis promotif dan preventif untuk menciptakan generasi yang sehat sejak dini.

Selain itu, penelitian ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 yaitu *Good Health and Well-Being* yang menargetkan penurunan angka kematian neonatal dan peningkatan kesehatan ibu serta anak. Penanganan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) melalui perawatan yang optimal dan pemantauan perkembangan merupakan salah satu strategi untuk menekan angka kematian bayi dan mencegah keterlambatan

perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung program nasional dan global dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan nilai budaya akademik “PACER” yang diterapkan di STIKes Mitra Husada Medan, yaitu *Professional, Accountable, Collaboration, Empathy*, dan *Reliability*. Nilai profesional tercermin dalam upaya memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan berbasis evidensi. Nilai akuntabel diwujudkan melalui pelaksanaan penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai kolaborasi terlihat dalam kerja sama antara tenaga kesehatan, institusi pendidikan, serta keluarga dalam perawatan bayi BBLR. Nilai empati penting dalam memberikan perhatian dan kepedulian terhadap ibu dan bayi, sedangkan *reliability* mencerminkan konsistensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang tepat dan berkesinambungan. Penerapan nilai-nilai PACER diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh.

Secara global, (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 20 juta bayi lahir dengan kondisi BBLR setiap tahunnya, dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. WHO menargetkan penurunan angka BBLR sebesar 30% pada tahun 2025 sebagai bagian dari Global Nutrition Targets. Target ini menegaskan bahwa BBLR bukan hanya masalah medis, tetapi juga masalah gizi, sosial, dan ekonomi yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkelanjutan. (Juliana, 2025)

Di Indonesia, kasus BBLR masih memberikan kontribusi besar terhadap kematian neonatal dan menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian

bayi. Selain berdampak pada kelangsungan hidup, bayi dengan riwayat BBLR juga berisiko mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Dampak tersebut dapat muncul pada aspek motorik, bahasa, kognitif, hingga kemampuan sosial anak apabila tidak dilakukan pemantauan dan perawatan secara optimal (Profil, 2023)

Bayi dengan BBLR tidak hanya menghadapi masalah kesehatan pada masa neonatal, tetapi juga berisiko mengalami dampak jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak dengan riwayat BBLR cenderung mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif, prestasi belajar yang rendah, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular di usia dewasa. Kondisi ini menjadikan BBLR sebagai masalah kesehatan sepanjang daur kehidupan. (Siti, 2022).

Perawatan bayi dengan riwayat BBLR memiliki peranan penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Pemenuhan kebutuhan nutrisi, menjaga kehangatan tubuh, kebersihan, penanganan masalah kesehatan secara dini, serta pemberian stimulasi perkembangan sesuai usia merupakan bagian dari perawatan yang perlu diperhatikan. Perawatan yang tepat dapat membantu bayi mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir normal. (Mayansari, 2024).

Salah satu bentuk perawatan yang direkomendasikan bagi bayi BBLR adalah keterlibatan aktif ibu dalam perawatan sehari-hari. Kontak kulit ke kulit, pemberian ASI eksklusif, serta interaksi dan stimulasi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam

merawat bayi BBLR sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial ekonomi, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. (Asnita, 2023).

Pendampingan kepada ibu pasca bersalin yang memiliki bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) setelah penerapan metode kanguru sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, ibu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kehangatan bayi, memberikan ASI, serta melakukan perawatan yang tepat di rumah. Hal ini dapat membantu meningkatkan berat badan bayi secara bertahap dan membuat ibu lebih percaya diri serta terampil dalam merawat bayi BBLR. Perawatan yang optimal dan keterlibatan aktif ibu menjadi faktor penting agar tumbuh kembang bayi dapat berlangsung sesuai dengan usianya (Herna, 2020)

Perkembangan anak merupakan proses bertahap yang mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta social, dan kemandirian. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, serta pola asuh yang diterima anak sejak dini. Anak dengan riwayat BBLR membutuhkan pemantauan perkembangan yang lebih intensif untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan perkembangan sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat. (Ho, 2024)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai Perkembangan anak secara dini dan sederhana. KPSP membantu tenaga kesehatan dan orang tua dalam mengidentifikasi apakah perkembangan anak sesuai dengan usia, meragukan, atau mengalami penyimpangan. Penggunaan

KPSP secara rutin pada anak dengan riwayat BBLR sangat penting sebagai upaya pencegahan keterlambatan perkembangan yang lebih berat.(Alifatin, 2024)

RSUD Aek Kanopan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan memiliki peran strategis dalam pemantauan dan perawatan bayi dengan riwayat BBLR. Berdasarkan survei pendahuluan, masih ditemukan anak dengan riwayat BBLR yang menunjukkan perkembangan meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan bayi BBLR pasca kelahiran masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi pelayanan kesehatan maupun peran keluarga, khususnya ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh perawatan bayi dengan riwayat Berat Badan Lahir Rendah terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi perawatan bayi BBLR yang lebih efektif serta sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak di RSUD Aek Kanopan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasional. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan perawatan bayi dengan riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) serta hubungannya dengan perkembangan anak tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di RSUD Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara pada tahun 2025. Subjek penelitian adalah ibu dan anak dengan riwayat BBLR sebanyak 5 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan

total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur kepada ibu mengenai perawatan bayi BBLR yang meliputi pemenuhan nutrisi, menjaga kehangatan, kebersihan, penanganan sakit, serta stimulasi perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis rumah sakit dan studi kepustakaan. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan hasil wawancara dan penilaian KPSP untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perawatan bayi BBLR dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Di Rsud Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
	Usia		
1	<12 bulan	4	80
2	>12 bulan	1	20
	Jumlah	5	100

	Pendidikan		
1	Dasar	0	0
2	Menengah	5	100
3	Tinggi	0	0
	Jumlah	5	100
	Pekerjaan		
1	IRT	5	100
2	Swasta	0	0
3	Wiraswasta	0	0
4	Pegawai	0	0
5	Petani	0	0
6	Buruh	0	0
	Jumlah Anak	5	100
1	<1 orang	2	40
2	>1 orang	3	60
	Jumlah	5	100

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.1 di atas, mayoritas usia ibu <35 tahun sebanyak 4 orang (80%) dan minoritas usia ibu >35 tahun sebanyak 1 orang (20%). Dari segi Pendidikan, mayoritas pendidikan menengah sebanyak 5 orang (100%). Dari segi pekerjaan, mayoritas IRT sebanyak 5 orang (100%), dan dari segi jumlah anak, mayoritas > 1 orang sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas < 1 orang sebanyak 2 orang (40%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Di Rsud Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatra Utara Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	2	40
2	Perempuan	3	60
	Jumlah	5	100

No	Perkembangan	Jlh	Score
1	Sesuai	3	60
2	Meragukan	2	40
3	Penyimpangan	0	0
	Jumlah	5	100
	Jenis BBLR		
1	BBLR	3	60
2	BBLSR	2	40
	Jumlah	5	100

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.2 di atas, mayoritas jenis kelamin anak perempuan sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas laki-laki sebanyak 2 orang (40%). Dari segi perkembangan, mayoritas sesuai sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas meragukan sebanyak 2 orang (40%). Dari segi jenis, riwayat BBLR mayoritas sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas BBLSR sebanyak 2 orang (40%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisa tabel 4.1 diatas mayoritas usia ibu <35 Tahun sebanyak 4 orang (80%) dan minoritas usia ibu >35 tahun sebanyak 1 orang (20%). Dari segi pendidikan, mayoritas Pendidikan menengah sebanyak 5 orang (100%). Dari segi pekerjaan, mayoritas IRT sebanyak 5 orang (100%), dan dari segi jumlah anak, mayoritas > 1 orang sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas < 1 orang sebanyak 2 orang (40%). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.2 di atas, mayoritas jenis kelamin anak perempuan sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas laki-laki sebanyak 2 orang (40%). Dari segi perkembangan, mayoritas sesuai sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas meragukan sebanyak 2 orang (40%). Dari segi jenis riwayat, BBLR mayoritas sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas BBLSR sebanyak 2 orang (40%).

Angka Kematian Bayi (AKB) jadi salah satu penanda penting untuk melihat tingkat kesehatan masyarakat dan termasuk target dalam SDGs. Melalui SDGs, setiap negara dituntut untuk menekan angka kematian bayi hingga dua pertiga pada tahun 2030. Saat ini, di Indonesia angka kematian bayi tercatat sekitar 23 dari 1.000 kelahiran hidup. (Hikmatul, 2018)

Kebijakan lain yang juga perlu diperhatikan adalah upaya menurunkan jumlah anak yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). WHO menargetkan penurunan kasus BBLR sebesar 30% sebagai bagian dari perbaikan gizi ibu, bayi, dan anak pada tahun 2025. Di Indonesia, BBLR masih menjadi penyebab utama kematian bayi pada masa neonatal. Pada tahun 2019, dari 20.244 kematian neonatus, sekitar 35,3% disebabkan oleh BBLR. Sementara itu, di Kabupaten Kendal, angka BBLR justru menunjukkan peningkatan sejak tahun 2016, yaitu dari 4,16% pada 2016, naik menjadi 4,2% pada 2017, dan 4,4% pada 2018.

Walaupun bayi dengan BBLR tanpa komplikasi bisa mengejar kenaikan berat badan seiring bertambahnya usia, tetap ada dampak yang harus diperhatikan, seperti risiko kematian dan sakit pada masa neonatal, perkembangan kecerdasan yang bisa terhambat, serta kemungkinan munculnya penyakit kronis di kemudian hari. (Herna, 2020)

Aktivitas ibu selama kehamilan juga dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu dan janin. Perubahan fisiologis selama kehamilan menyebabkan peningkatan beban kerja jantung untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Aktivitas fisik yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kehamilan, termasuk BBLR. Meski demikian, ibu hamil tetap diperbolehkan beraktivitas selama tidak

berlebihan dan tidak membahayakan kehamilan (Ulfa, 2020).

Menurut asumsi peneliti, anak dengan riwayat BBLR memiliki potensi mengalami gangguan perkembangan, namun kondisi tersebut dapat dicegah melalui perawatan yang optimal. Pemenuhan nutrisi, pemantauan kesehatan dan perkembangan, serta pemberian stimulasi sesuai usia merupakan upaya penting untuk mendukung tumbuh kembang anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya. (Cynthia, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.1 di atas, mayoritas usia ibu <35 tahun sebanyak 4 orang (80%) dan minoritas usia ibu >35 tahun sebanyak 1 orang (20%). Dari segi pendidikan, mayoritas pendidikan menengah sebanyak 5 orang (100%). Dari segi pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 5 orang (100%) dan dari segi jumlah anak mayoritas > 1 orang sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas < 1 2 orang (40%). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.2 di atas, mayoritas jenis kelamin anak perempuan sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas laki-laki sebanyak 2 orang (40%). Dari segi perkembangan, mayoritas sesuai sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas meragukan sebanyak 2 orang (40%). Dari segi jenis, riwayat BBLR mayoritas sebanyak 3 orang (60%) dan minoritas BBLSR sebanyak 2 orang (40%).

Saran

1. Bagi Lokasi Penelitian

RSUD Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatra Utara Tahun

2025 untuk memberikan penyuluhan atau peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk dapat memahami pentingnya perawatan bayi dengan Riwayat BBLR agar perkembangan anak bisa sesuai dengan usianya

2. Bagi Institusi

STIKes Mitra Husada Medan adalah kampus yang berbudaya PACER, profesional dalam melakukan asuhan kebidanan pada anak, dapat dilibatkan dosen dan mahasiswa untuk ikut bekerja sama atau kolaboratif dengan tenaga kesehatan setempat, karena adanya rasa empati, kepedulian terhadap kesehatan anak, reliabilitas dalam melakukan tindakan, dan akuntabilitas untuk melaporkan semua asuhan atau kegiatan yang dilakukan dalam upaya perawatan BBLR.

3. Bagi Masyarakat

Ibu yang memiliki anak di Rsud Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara, tahun 2025 diharapkan dapat melakukan pencegahan, memahami tanda, dan perawatan anak BBLR serta memantau perkembangan anak, dengan mengikuti program dari fasilitas kesehatan dalam upaya pencegahan BBLR.

REFERENSI

- Alifatin, fitria Rahmatul. (2024). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah(Bblr) Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 49–56.
- Asnita, S. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas BP Nauli menggunakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(6).
- Cynthia, P. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Herna, M. R. (2020). Pengaruh Pendampingan Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Dan Keterampilan Ibu Pasca Bersalin Dengan Bblr (Dismatur) Setelah Kelas Perawatan Metode Kanguru Di Rumah Sakit Haji Medan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 635–643.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.691>
- Hikmatul, K. (2018). Hubungan usia, paritas dan kehamilan ganda dengan kejadian bayi berat lahir rendah di rsud abdul moeloek provinsi lampung. *Jurnal Kesehatan “Akbid Wira Buana*, 3(2), 1–14.
- Ho, kim yeon. (2024). Short - term neonatal and long - term neurodevelopmental outcome of children born term low birth weight. *Scientific Reports*, 1–8.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-52154-9>
- Juliana, M. (2025). The Influence of Low Birth Weight Infant Care on Child Development in the Working Area of East Langsa Health Center , East Langsa District Langsa City , Aceh Province in 2023. *International Journal of Health and Medicine*, 2(1), 317–326.
- Mayansari, pasangio A. (2024). Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas

-
- Totikum. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 15409–15416.
- Profil, K. indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Siti, N. sinaga. (2022). Quality Management of Maternal and Child Health Services in Antenatal Care Services in The Time of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 7, Issue 1, March 2022*, p. 399–406 ISSN 2502-4825 (Print), ISSN 2502-9495 (Online) Quality, 7(1), 399–406. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1503>
- Susilawati. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS Sapta Medika Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 STIKes Mitra Husada Medan , Indonesia. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(2).
- Ulfa, D. H. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh Determinants of Factors Associated with the Incidence of Low Birth Weight (LBW) at the Zainoel Abidin Regional Gene. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol.*, 6(2), 1198–1209.